

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Sulistyo, 2018) persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk tetap bertahan dan lebih unggul dibanding perusahaan yang lain. Maka dari itu perusahaan harus selalu berinovasi dan berkembang. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan manajemen yang handal dan dana yang tidak sedikit. Sebelum kegiatan operasional perusahaan dijalankan, pertama kali yang harus diperhatikan adalah sumber pendanaan. Sumber pendanaan merupakan suatu hal yang sangat memberikan efek terbesar dalam setiap perusahaan dan dapat juga dikatakan bahwa modal merupakan nyawa dalam suatu perusahaan, tanpa adanya modal suatu perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lancar. Modal merupakan kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Modal dalam suatu perusahaan dapat bersumber dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Modal yang bersumber dari internal perusahaan merupakan kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari hasil usaha perusahaan, sedangkan modal yang berasal dari eksternal perusahaan, yaitu kekayaan perusahaan yang diperoleh dari meminjam kepada pihak lain.

Perusahaan cenderung akan memilih sumber internal terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan. Apabila sumber internal dirasa tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan sumber eksternal, yaitu dengan cara melakukan hutang. Menurut (Dewi Putri Andriani, Yulia Syafitri, 2017) Hutang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan.

Biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat pengembalian yang ditetapkan kreditor atas dana yang dipinjamkan kepada perusahaan (Wirianata, 2019). Biaya hutang akan menjadi beban bunga perusahaan pada setiap akhir periode. Beban tersebut kemudian mengurangi pendapatan dan akhirnya membuat laba perusahaan berkurang. Semakin tinggi tingkat biaya hutang perusahaan, semakin tinggi beban bunga yang akan ditanggung perusahaan. Semakin tinggi beban bunga perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah. Biaya hutang yang dikenakan biasanya berupa biaya hutang setelah pajak, alasannya karena nilai saham perusahaan yang kita inginkan untuk dimaksimalkan tergantung pada arus kas setelah pajak. Karena bunga bersifat dapat dikurangkan, maka hal itu dapat memperkecil utang yang sesungguhnya, sehingga biaya hutang setelah pajak lebih kecil dari biaya hutang sebelum pajak. Maka *cost of debt* (biaya hutang) dapat diartikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Calen, 2019).

System *good corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan diri akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Penerapan *good corporate governance* (GCG) diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan para *stakeholder* perusahaan. Menurut (Risliana, 2019) *good corporate governance* adalah suatu cara yang digunakan bertujuan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) agar kesalahan-kesalahan yang signifikan dapat diperbaiki ataupun diminimalisir. Mekanisme praktik *good corporate governance* merupakan alat yang digunakan manajemen dalam meningkatkan pengendalian dan transparansi atas operasional perusahaan sehingga pihak pengguna informasi, contoh investor menjadi lebih yakin atas pengembalian dana investasi yang mereka serahkan.

Menurut (Dewi Putri Andriani, Yulia Syafitri, 2017) bahwa perusahaan dengan *good corporate governance* yang kuat ternyata memiliki peringkat kredit (*credit ratings*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan *good corporate governance* yang lemah. Pengaruh *good corporate governance* yang menggunakan empat proksi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap biaya hutang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah Kepemilikan

Institusional dan Komisaris Independen. Penelitian (Samhudi, 2016) membuktikan secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, sedangkan secara simultan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

Disisi lain ketentuan bahwa perusahaan harus menyampaikan pengungkapan seluas-luasnya atas laporan keuangan telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menyampaikan *disclosure* yang melampaui yang disyaratkan oleh standar atau yang dikenal dengan *voluntary disclosure*. Menurut (Sofia Prima Dewi, 2016) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Dalam (Neliana, 2018) juga menjelaskan bahwa investor merasa pengungkapan wajib dianggap kurang mencukupi sebagai bahan pembuatan keputusan. Untuk itu diperlukan informasi yang luas dan dapat dipercaya, sehingga pengungkapan sukarela perlu diungkapkan dipasar modal. Pemberian informasi sukarela dalam memahami kegiatan operasional dan strategi bisnis perusahaan serta menunjukkan adanya ketransparanan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya sehingga asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholders* dapat berkurang.

Menurut (Ratnadi, 2015) pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*. Sehingga muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut (Putra & Ach.Syaiful Hidayat Anwar, 2016) kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan untuk masa depan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang dinilai tidak mampu maka akan memberi dampak kepada pemangku kepentingan. Informasi yang diterima dari kondisi keuangan yang buruk tidak akan diterima oleh para stakeholder. Laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan keyakinan yang memadai bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, pnelitin ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *good corporate, voluntary disclosure* dan kondisi keuangan mampu mempengaruhi biaya hutang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkt judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Hutang dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating** Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi biaya hutang, seperti *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* dan kondisi keuangan. Faktor tersebut diteliti masing-masingnya agar mengetahui pengaruh terhadap biaya hutang.

1. Biaya hutang sangat mempengaruhi para pebisnis pada setiap perusahaan
2. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan
3. Biaya hutang menunjukkan pendanaan bagi setiap investor untuk berinvestasi
4. *Good Corporate Governance* sangat penting pada sistem perusahaan
5. *Good Corporate Governance* berpengaruh pada biaya hutang
6. *Voluntary Disclosure* yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat hutang yang diberikan oleh kreditor
7. *Voluntary Disclosure* membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan

8. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan
9. Besar kecilnya hutang sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan
10. Kondisi keuangan merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating** (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. *Good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu kepemilikan institusional dan komisaris independen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang dilakukan ini adalah bagaimana pengaruh :

1. Kepemilikan institusional terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019?
2. Komisaris independen terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019?

3. *Valuntary disclosure* terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019?
4. Kondisi keuangan terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
5. Kepemilikan institusional terhadap biaya hutang melalui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
6. Komisaris independen terhadap biaya hutang melalui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
7. Voluntary disclosure terhadap biaya hutang melalui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Pengaruh *Valuntary disclosure* terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Pengaruh kondisi keuangan terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya hutang melalui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
6. Pengaruh komisaris independen terhadap biaya hutang melalui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
7. Pengaruh voluntary disclosure terhadap biaya hutang melalui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, sebagai karya akademis, penelitian ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

3. Bagi perusahaan

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan nilai perusahaan indonesia,sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan